

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran perusahaan dalam peta persaingan ekonomi mengalami daya saing yang sangat kuat seiring dengan berjalannya periode globalisasi saat ini. Keduanya menghadapi perusahaan domestik dan internasional dengan banyak uang. Akibatnya, beranjak besar daya saing perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas pasarnya, maka diperlukan platform yang lebih tepat untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang (Supeno, 2014: 93).

Topik pendanaan atau modal adalah hal yang paling penting yang harus diperhatikan organisasi untuk mencapai tujuannya. Komponen modal terkait erat dengan operasi perusahaan. Hal ini karena jika suatu perusahaan menerima pembiayaan yang memadai untuk memenuhi tuntutan, ia dapat berjalan secara efektif dan tumbuh. Perusahaan modal yang baik jika mayoritas modal (modal kerja) yang dipergunakan dalam berinvestasi dan beroperasi berasal dari dana sendiri. Namun karena sumber pendanaan internal terbatas, perusahaan yang melakukan ekspansi untuk pengembangan lebih lanjut harus mencari alternatif pembiayaan dari sumber eksternal perusahaan (Supeno, 2014: 93).

Struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan sekaligus menurunkan biaya modal dikenal sebagai struktur modal yang optimal. Jika perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, struktur modal mengoptimalkan nilai perusahaan, yang diwakili dalam $\frac{1}{2}$ saham. Variabel eksternal seperti kondisi pasar modal, suku bunga, dan stabilitas politik mempengaruhi platform struktur modal, seperti halnya aspek internal seperti profitabilitas perusahaan,

ukuran, dan stabilitas dividen. Mengelola struktur modal membantu meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham dan terkait erat dengan persepsi investor terhadap saham perusahaan.

Elemen-elemen yang mempengaruhi keputusan mengenai bentuk modal agensi termasuk keseimbangan penjualan, struktur aset, profitabilitas, leverage yang berjalan, biaya booming, pengelolaan pajak, pola pikir manajemen, kreditur untuk perusahaan pemeringkat skor kredit, kondisi pasar, situasi internal pemberi kerja, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston). , 2016:122). Rasio likuiditas adalah sejauh mana kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka waktu singkat pada tingkat modal operasi. Beranjak baik rasio likuiditas suatu perusahaan, beranjak besar potensinya untuk membayar hutangnya dan sebaliknya. perusahaan dengan likuiditas tinggi, mungkin, sekarang tidak mempergunakan pembiayaan utang.

berdasar Ozkan (2013: 125), kelompok dengan aset likuid yang besar dapat mempergunakan properti tersebut untuk pendanaan. Platform utang dalam upaya yang ditempuh melalui korporasi juga berkaitan dengan potensi organisasi untuk melunasi utangnya. Kapabilitas perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan kreditur dalam pinjaman korporasi. Kapabilitas ini sering disebut sebagai likuiditas perusahaan. Perusahaan yang sangat likuid sekarang memiliki modal kerja yang cukup untuk melunasi utangnya, artinya ia memiliki akses mudah ke utang investor..

Peningkatan aset (aset) mengacu pada jumlah uang yang telah diinvestasikan perusahaan dalam asetnya. Aset adalah aset yang dipergunakan

dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung kekurangan pendapatan untuk membiayai pertumbuhan tinggi secara internal, dan karena menerbitkan saham baru mahal, perusahaan lebih memilih dana leverage sebagai sarana pembiayaan. Untuk pertumbuhan aset, bisnis harus menyediakan pendanaan yang memadai. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung mempergunakan lebih banyak hutang.

Struktur aset dibagi menjadi dua bagian utama. Pertama, aset lancar (termasuk kas, investasi jangka pendek, piutang, piutang usaha, persediaan, piutang usaha dan beban). Aset tidak lancar (termasuk investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tidak berwujud. Sebagian besar produsen yang modalnya terutama tertanam dalam aset tetap biasanya lebih suka menjual modal yang dipinjam dari modal ekuitas, sementara modal asing ditambahkan.

Ukuran perusahaan mengacu pada kapabilitas keuangannya pada titik waktu tertentu. Kemungkinan keuangan dapat dievaluasi dari berbagai perspektif, termasuk penjualan bersih dan nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan dipergunakan untuk menentukan tingkat risiko yang akan diambil investor saat berinvestasi di dalamnya. Hal ini dikarenakan jika perusahaan dalam posisi keuangan yang baik, maka perusahaan juga dianggap mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Ini memberi Anda proporsi yang tepat. Profitabilitas investor..

Dengan munculnya era informasi, kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi terus meningkat, berkontribusi pada perkembangan fungsi komunikasi

sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Klasifikasi informasi yang diterima beranjak luas, mulai dari berita bisnis, pendidikan, perdagangan, hingga hiburan. Transaksi bisnis, prosedur pembelajaran jarak jauh, pembelian jarak jauh, dan operasi kantor lainnya mulai bermigrasi dari tugas manual tatap muka ke layanan telekomunikasi. Dengan demikian, terminologi seperti e-commerce, teleshopping, pendidikan jarak jauh, e-banking, e-business, EDI, konferensi video, video on demand, multimedia, dan e-government sering dipergunakan saat ini.

Bisnis seluler adalah industri yang menarik saat ini. Banyak perusahaan berlomba-lomba memasuki industri ini. Berdasar kantor berita Indonesia, diperkirakan 40 juta unit telah terjual. Berdasar angka ini, diperkirakan 1020% adalah kartu panggil, juga dikenal sebagai kartu sederhana, yang dibuang setelah pembelian. 10% sisanya diperkirakan menggambarkan kartu kedua, yaitu satu pengguna memiliki dua ponsel. Dengan demikian, pengguna kartu seluler di Indonesia bisa mencapai sekitar 252,8 juta pelanggan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh Cencus Bureau Research and Markets Institute di Amerika Serikat pada Januari 2014, dengan Indonesia memiliki sekitar 251 juta atau kurang dari 281 juta pengguna ponsel..

Kita dapat mengamati hasil yang berbeda dari penyelidikan ini ketika kita menggabungkan perspektif di atas dengan hasil observasi sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal. Hal ini meningkatkan keinginan penulis untuk melanjutkan penyelidikan.

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pertanyaan di atas, maka pertanyaan observasi disusun sebagai berikut:

- a) Apa ukuran perusahaan berdampak pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi?
- b) Apa Likuiditas berdampak pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi?
- c) Apa struktur aktiva berdampak pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi?
- d) Apa profitabilitas berdampak pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi?
- e) Apa ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas secara simultan berdampak pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi?

1.3 Tujuan Observasi

Adapun tujuan observasi ini adalah:

- a) Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi
- b) Menganalisa pengaruh likuiditas pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi
- c) Menganalisa pengaruh struktur aktiva pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi

- d) Menganalisa pengaruh profitabilitas pada struktur modal kepada Perusahaan telekomunikasi
- e) Menganalisis secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas pada struktur modal kepada Perusahaan Telekomunikasi.

1.4 Manfaat Observasi

Observasi ini diharapkan dapat manfaat, terdapat tiga aspek manfaat yang diharapkan dalam observasi sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Observasi ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk observasi selanjutnya. Selain itu, observasi ini dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan pemahaman, informasi, dan pengetahuan terkait observasi tentang penggunaan modal atau modal pinjaman, serta membangun kapabilitas perusahaan untuk membayar komitmennya, setelah itu manajemen keuangan menerapkan platform untuk Bila dipandang perlu untuk perimbangan penggunaan modal.

2. Aspek Pengembangan dan Pengetahuan

Temuan observasi ini harus memberikan wawasan tentang beberapa elemen pembiayaan dan permodalan. Komponen modal terkait erat dengan operasi perusahaan. Ini juga dapat dipergunakan sebagai panduan saat meneliti struktur modal perusahaan.

3. Aspek Praktis

Temuan observasi ini dimaksudkan untuk menjadi contoh dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.